

BAB IV

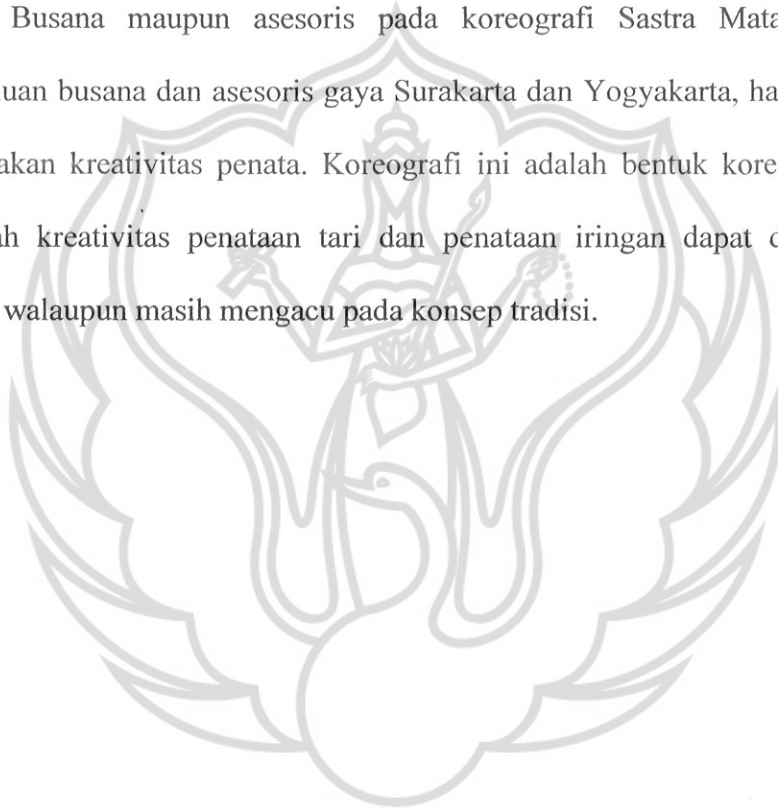
KESIMPULAN

Koreografi Sastra Mataya “Sri Tumurun” merupakan salah satu bentuk tari garapan baru. Tarian ini merupakan bagian dari pembacaan teks pidato A.M. Hermien Kusmayati dalam rangka pengukuhan jabatan Guru Besar pada Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta tanggal 25 Maret 2006, dengan judul “Aspek Etika dalam Bingkai Seni Pertunjukan”. Orientasi garapan mengacu pada konsep tari *bedhaya* secara umum, tidak mengacu pada salah satu repertoar tari *bedhaya* tertentu meskipun pada koreografi ini ditarikan oleh tujuh penari putri. Tema tari dipetik dari wiracerita Ramayana yang mengungkapkan ajaran kepemimpinan *Hashta Brata*. *Hashta Brata* merupakan watak atau perilaku seorang pemimpin atau raja yang digambarkan melalui sifat-sifat unsur alam.

Motif gerak menggunakan motif-motif gerak tari putri gaya Yogyakarta, terutama gerak-gerak yang bertemakan alam, seperti motif gerak *nggrudha*, *ngundhuh sekar* dan *pucang kanginan*, selain itu motif-motif gerak lainnya seperti *ulap-ulap*, *atur-atur*, *impang encot* dan lainnya yang dikembangkan melalui aspek tenaga, ruang dan waktu. Motif gerak gaya Yogyakarta alunan gerak umumnya bersifat tegas. Dengan penggalan-penggalan gerak yang relatif kuat, tetapi motif gerak yang dilakukan pada koreografi Sastra Mataya “Sri Tumurun” justru mengurangi sifat-sifat yang tegas serta kuat dan lebih menekankan alunan gerak yang fleksibel, terus-menerus dan mengalir.

Iringan pada koreografi ini tidak menggunakan *lampah Bedhayan (gendhing ageng)* tetapi menggunakan garap *ketawang kemanak Dhandanggula Hastha Brata Pelog lima, Ayak-ayak Pocung laras pelog pathet nem. Lagon, Kandha* dan *Sekar Gendhing* pada umumnya diperdengarkan secara bergantian pada koreografi ini di mainkan bersama, karena pertimbangan durasi waktu yang diberikan serta menimbulkan efek yang berbeda.

Busana maupun asesoris pada koreografi Sastra Mataya menggunakan perpaduan busana dan asesoris gaya Surakarta dan Yogyakarta, hasil perwujudannya merupakan kreativitas penata. Koreografi ini adalah bentuk koreografi baru, maka masalah kreativitas penataan tari dan penataan iringan dapat diungkapkan lebih bebas, walaupun masih mengacu pada konsep tradisi.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Brontodiningrat, K.P.H., 1981, "Falsafah Beksa Bedaya sarta Beksa Srimpi ing Ngayogyakarta" dalam *Kawruh Joged Mataram*, Dewan Ahli Yayasan Siswa Among Beksa, Yogyakarta
- Ellfedt, Louis, 1967, *A Primer for Choreographers*, terjemahan Sal Murgiyanto, *Pedoman Dasar Penata Tari*, Lembaga Kesenian Jakarta, Jakarta
- Esmiet, 1998, "Ramayana dalam Lakon Wayang Versi Jawa", dalam Sarwono Suprpto dan Sri Harti Widyastuti, ed., *Ramayana: Transformasi, Pengembangan dan Masa Depan*, Lembaga Studi Jawa, Yogyakarta
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2001, *Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta: Pembentukan-Perkembangan-Mobilitas*, Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta
- _____, 2003, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, ELKAPHI, Yogyakarta
- Haberman, Martin and Tobie Meisel, 1981, *Dance an Art in Academi*, terjemahan Ben Suharto, "Tari di Lingkungan Akademi", untuk kalangan sendiri dalam lingkungan ASTI Yogyakarta
- Hadiwidjojo, K.G.P.H., 1981, *Bedaya Ketawang : Tarian Sakral di Candi-candi*, Balai Pustaka, Jakarta
- Hawkins, Alma M., 2003, *Creating Through Dance*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, *Mencipta Lewat Tari*, Manthili, Yogyakarta
- Humphrey, Doris, 1983, *The Art of Making Dance*, terjemahan Sal Murgiyanto, *Seni Menata Tari*, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta
- Kusmayati, A.Mi. Hermien, 21 Juli 1990 , "Makna Tari dalam Upacara di Indonesia" dalam Pidato Ilmiah pada Dies Natalis Keenam Institut Seni Indonesia Yogyakarta

- _____ ; 25 Maret 2006, “Aspek Etika Dalam Bingkai Seni Pertunjukan”
Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Pada Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yoyakarta
- Magnis-Suseno, Franz, 1985 *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafati tentang
Kebijaksanaan Hidup Jawa*, Gramedia, Jakarta
- Moeliono, Anton M., 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan
dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta
- Poerwodarminto, W.J.S., 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka,
Jakarta
- Pradipta, Wahyati, 1998 “Ajaran Kepemimpinan Hastha Brata”, dalam *Ramayana:
Transformasi Pengembangan dan Masa depannya*, Lembaga Studi Jawa,
Yogyakarta
- Sedyawati, Edi, 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Sinar Harapan, Jakarta
- _____, ed., 1984, *Tari: Tinjauan Dari Berbagai Segi*, Pustaka Jaya, Jakarta
- Smith, Jacqueline, 1985, *Dance Composition: A Pratical Guide for Teachers*,
terjemahan Ben Suharto, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi
Guru*, IKALASTI, Yogyakarta
- Soedarsono, 1976, *Pengantar Pengetahuan Tari*, ASTI, Yogyakarta
- _____, et al., 1977/1978, *Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa*, Proyek
Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jakarta
- _____, ed., 1992, *Pengantar Apresiasi Seni*, Balai Pustaka, Jakarta
- _____, 2002, *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*, Gadjah Mada University
Press, Yogyakarta
- Sudarsono, Theresia Suharti, 1983, “Sekelumit Catatan Tentang Tari Putri Gaya
Yogyakarta”, ASTI, Yogyakarta
- Suharto, Ben, 1987, “Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis
Ganda”, Kertas kerja disajikan dalam Temu Wicara Etnomusikologi, Medan
- _____, 1991, ”Tari Dalam Pandangan Kebudayaan”, dalam *Jurnal Seni* 1/01
Mei, Yogyakarta

- Suprpto, Sarwono dan Widyastuti, Sri Harti, *ed.*, 1998, *Ramayana: Transformasi Pengembangan dan Masa Depan*, Lembaga Studi Jawa, Yogyakarta
- Trustho, 2005, *Kendang dalam Tradisi Tari Jawa*, STSI Press, Surakarta
- Wibowo, Fred, *ed.*, 1981, *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Dewan Kesenian Prop-DIY, Proyek Pengembangan Kesenian DIY, Dept. P&K, Yogyakarta
- _____, *ed.*, 1981, *Kawruh Joged Mataram*, Dewan Ahli Yayasan Siswa Among Beksa, Yogyakarta

B. Sumber Lisan

- Ika Yani, Yessi, 21 tahun, penari koreografi Sastra Mataya “Sri Tumurun”, mahasiswi semester VII Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta.
- Kurniawati, Monde, 25 tahun, penari koreografi Sastra Mataya “Sri Tumurun”, alumni Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta.
- Kusmayati, A.M. Hermien, 55 tahun, pencetus ide koreografi Sastra Mataya “Sri Tumurun, Pembantu Rektor I Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pengajar Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta.
- Nardono, Tri, 54 tahun, penata tari koreografi Sastra Mataya “Sri Tumurun, pengajar Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta.
- Sulistijaningtjas, Erlina Pantja (Eyin), 40 tahun, penata rias dan busana koreografi Sastra Mataya “Sri Tumurun, pengajar Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta.
- Winoto, Trustho Purwo, 50 tahun, penata iringan koreografi Sastra Mataya “Sri Tumurun, pengajar Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta.